

TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA TEKS PIDATO BAPAK JOKO WIDODO KEPADA TNI POLRI

by Teti Sobari

Submission date: 30-Jul-2022 11:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 1876795289

File name: 995-2940-1-PB_1_-1-12.pdf (576.13K)

Word count: 5709

Character count: 35101

2

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA TEKS PIDATO
BAPAK JOKO WIDODO KEPADA TNI POLRI
(ILLOCUTION AND PERLOCUTION ON MR. JOKO WIDODO'S
SPEECH TEKS TO TNI POLRI)**

Suhud Aryana^a, Hari Bakti Mardikantoro^b, Teti Sobari^c, Via Nugraha^d

^{a,b} Prodi Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang¹
Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

^{c,d} IKIP Siliwangi

Jl. Terusan Jenderal Sudirman¹⁰ Kel. Baros, Kec. Cimahi Tengah, Cimahi, Indonesia

Pos-el: Suhudaryana04@students.unnes.ac.id^a, haribaktim@mail.unnes.ac.id^b,
tetisobari@ikip@siliwangi.ac.id^c,
vianugraha@ikip@siliwangi.ac.id^d

(Naskah Diterima Tanggal: 21 April; Direvisi Akhir Tanggal 15 Mei 2022;
Disetujui Tanggal; 18 Mei 2022)

Abstract

This research aims to explain and describe Mr. Joko Widodo's speech text in Indonesian to the Indonesian National Police which contains illocutionary and perlocutionary speech acts. Beside from that, the research aims to find out what is hidden behind the text of the speech in the direction of the Joko Widodo to participants in the meeting of TNI and Polri leaders. This type of research is descriptive qualitative through the listening method with the tapping technique and continues with the note-taking technique. The object and data of this research has the speech text of the Mr. Joko Widodo on the direction of the heads of the TNI and Polri leadership obtained through <https://www.youtube.com/watch?v=6qqC5YG12M4> with access the official youtube account of the Presidential secretariat. Tapping technique as data collection that continues by looking at the notes. Based on observations through the tapping and listening method, it showed the results of sentences and phrases in the speech text where there are two representative illocutionary speech acts, tree directive, tree expressive, two commissive, and four declarative. Meanwhile, for perlocutionary speech acts there are two representative perlocutions, five directives, and one commissive.

Keywords: speech act; illocutionary; perlocutionary; Mr. Joko Widodo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan isi teks pidato berbahasa Indonesia Bapak Joko Widodo kepada TNI Polri yang terdapat tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mencari maksud dibalik teks pidato dalam pengarahannya Bapak Joko Widodo kepada peserta rapat pimpinan TNI dan Polri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui metode simak dengan teknik pengamatan peneliti melalui metode sadap dan dilanjutkan simak catat. Data penelitian ini adalah teks pidato Bapak Joko Widodo dalam pengarahannya kepada pimpinan TNI dan Polri yang diperoleh melalui <https://www.youtube.com/watch?v=6qqC5YG12M4> akses akun resmi youtube sekretariat Presiden. Teknik sadap sebagai pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan dengan simak catat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil kalimat dan frasa pada teks pidato ada dua tindak tutur ilokusi representatif yakni tiga direktif, tiga ekspresif, dua komisif, dan empat deklaratif sedangkan untuk tindak tutur perlokusi ada dua perlokusi representatif, lima direktif, dan satu komisif.

Kata kunci: tindak tutur; ilokusi; perlokusi; Bapak Joko Widodo

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi antara individu dengan individu lainnya pasti melalui bahasa atau tuturan. Bahasa atau tuturan inilah yang mengantarkan mereka para penutur untuk menyampaikan tujuan dan maksud yang diharapkan untuk segera dilakukan oleh para petutur, seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2013) saat berkomunikasi, ada makna atau istilah yang menjadi pondasi untuk menjaga keharmonisan antara penutur dan petutur dalam menyampaikan tujuan komunikasi melalui bahasa. Bahasa pada umumnya dapat dikatakan sebagai alat komunikasi akan tetapi, sebenarnya ada tindakan tertentu yang semata-mata alat untuk menyatakan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Sarwoyo (2019) bahwa selain menyampaikan maksud, bentuk bahasa yang dipilih penutur juga harus dapat diterima oleh mitra tutur. Dimaksud dengan diterima di sini adalah mitra tutur tidak merasa rugi atau dikorbankan dengan bentuk tuturan atau ujaran yang dipilih penutur. Dalam komunikasi ini pula, suatu maksud dan suatu fungsi dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk struktur makna. Untuk maksud tersebut dalam artian menyuruh orang lain, penutur dapat mengungkapkan maksud tersebut dengan kalimat-kalimat imperatif, deklaratif, atau bahkan kalimat interogatif kepada petutur. Pragmatik salah satu bagian dari kajian bahasa yang lebih cenderung ke fungsionalisme daripada formalisme. Menurut Fitriya et al. (2021) Pragmatik sangat berbeda dengan semantik karena dalam pragmatik mengkaji maksud ujaran dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur atau *speech act*, sedangkan semantik sendiri terkait dengan makna satuan lingual atau kalimat dengan satuan analisisnya yang berupa arti atau makna kalimat.

Hal seperti ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial khususnya pada kalimat-kalimat

percakapan baik formal maupun nonformal. Percakapan ini tidak lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu yang dapat dikaji lebih dalam pada kajian pragmatik adalah teks pidato.

Teks pidato yang disajikan oleh pembaca dimaksudkan memberikan informasi yang memiliki maksud-maksud dari kalimat-kalimat yang dibacakan. Maksud tersebut dapat berupa perintah, ajakan, penolakan, perhatian dan lain sebagainya. Dengan demikian dari kalimat yang disampaikan itu dapat memberikan arti tindakan untuk petutur atau si pendengar agar merespon apa yang disampaikan oleh pembicara atau penutur. Menurut Azmi (2018) tindak tutur suatu kegiatan yang melakukan tindakan ujaran tuturan. Selain itu, Cher dan Agustina dalam Adhiguna (2019) Konteks atau situasi tutur sangat mempengaruhi suatu tindak tutur. Dikarenakan penutur dan lawan tutur berada pada konteks tuturan, waktu, tempat, dan situasi tertentu sehingga penutur dan lawan tutur dapat memahami dengan baik maksud tuturan yang diinginkan oleh kedua pihak tersebut.

Pada pidato Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo memberikan arahan dan masukan pada acara peserta rapat pimpinan TNI dan POLRI Tahun 2022. Acara tersebut dilaksanakan pada 1 Maret 2022 pukul 09.00 --12.00 WIB pagi hari. Acara tersebut ditayangkan langsung pada youtube dan diarsipkan oleh kesekretariatan presiden dalam akun youtube-nya. Dari tayangan video tersebut pidato Bapak Joko Widodo yang berdurasi sekitar 31:38 menit pada akun youtube kesekretariatan presiden yang menyampaikan kalimat-kalimat berisikan tentang hal-hal penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Akan tetapi, melalui teks yang dibacakan terdapat improvisasi Joko Widodo sehingga memiliki maksud dan tujuan tertentu kepada para TNI dan Polri sehingga besar harapan Joko Widodo dapat langsung tindak lanjut.

Dari teks pidato tersebut terdapat

kalimat yang dititikberatkan sehingga kajian pragmatik yang mengarah pada pimpinan TNI dan Polri sebagai audiens. Dalam video pidato Bapak Joko Widodo ini penting sekali untuk dikaji lebih mendalam untuk mengetahui maksud dan tujuan yang disampaikan. Urgensi penelitian ini sebagai pengetahuan bagi masyarakat Indonesia yang menyimak video tersebut, khususnya para dosen dan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia sebagai pembelajaran pragmatik materi lokusi, ilokusi dan perlokusi. Penelitian oleh Fitriya et al., (2021) bahwa pragmatik mempunyai beberapa objek kajian, adapun objek kajian pragmatik meliputi tindak tutur, praanggapan, implikatur, pelibatan, prinsip kerja sama dan deiksis, atau biasa disebut fenomena pragmatik.

Kajian pragmatik ini melalui pidato Presiden Republik Indonesia lebih menitikberatkan pada ilokusi dan perlokusi daripada lokusi sebab dari dalam ilokusi ada daya ujaran atau maksud dan fungsi tuturan, perlokusi yang maksud itu terjadi dalam ilokusi terhadap daya ujaran tersebut. Sementara itu untuk lokusi belum terlihat adanya fungsi ujaran, yang ada barulah makna kata, kalimat dan wacana yang diujarkan. Penelitian yang dilakukan Rismayanti & Anggraeni (2021) tentang 'Analisis Tindak Lokusi, Tindak Ilokusi, dan Tindak Perlokusi dalam Film *Five Feet Apart* Herland Franley Manalu'. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai analisis data dan hasil penelitian ini menemukan tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang ada pada tokoh utama. Kelemahan penelitian ini kurang tajamnya pendekatan dan analisis data yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum et al. (2021) yaitu "Tindak Pidana Perlokusi pada Teks Berita Mafia Tanah Nirina Zubir". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan klasifikasi tindak tutur perlokusi yang ada pada teks berita kasus mafia tanah Nirina Zubir. Metode kualitatif

deskriptif dan teknik analisis teks dalam proses pengumpulan datanya pada <https://www.cnnindonesia.com/>. Hasil penelitian tindak tutur perlokusi dikelompokkan menjadi enam tindak tutur perlokusi, yaitu menakut-nakuti, mengganggu, menipu, membujuk, meyakinkan, dan menganjurkan. Kelemahan penelitian ini terdapat tidak secara rinci metode penelitian bahasa yang digunakan.

Berbagai tindak tutur yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terjadi pada pidato Bapak Jokowi dalam pengarahan acara pat pimpinan TNI dan Polri, baik secara representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Tindak tutur langsung dan tidak langsung maupun tindak tutur harfiah tersebut tidak harfiah atau kedua kombinasi yang lebih, tindak tutur tersebut merupakan bahan sekaligus fenomena yang sangat menarik untuk dikaji secara pragmatis.

KERANGKA TEORI

Berdasarkan pengamatan dari beberapa penelitian sebelumnya Campbell (1973), Kissine (2008), Renner (2011), Suardana, (2020), Isaac, Gwunireama & Ogan (2020) menjelaskan bahwa John Langshaw Austin seorang ilmuwan filsafat bahasa 1962 yang menemukan teori tindak tutur bahasa yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts) yang sebelumnya menemukan teori tindak tutur konstatif (truth condition) dan tindak tutur performatif (felicitous conditions). Teori tersebut beliau kemas dalam bukunya yang bertema "*How to do things with words*".

Teori yang dikembangkan oleh Austin sebagai pijakan teori penelitian ini yang banyak digunakan oleh para pengamat bahasa dalam tindak tutur dari berbagai sudut pandang penggunaannya. Menurut Austin tindak tutur Ilokusi sebatas menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara menanyakan dan lain sebagainya. Tuturan

ilokusi juga lebih pada kebenaran dan membutuhkan akal atau rasa dan referensi agar dapat dipahami. Referensi tersebut berdasarkan penutur saat penuturan berlangsung. Secara singkat ilokusi itu “mengatakan sesuatu” merupakan suatu tindak tutur ilokusi. Menurut Austin tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tidak deskriptif dan tidak tunduk pada kondisi kebenaran (*performance of an act in saying something*). Selanjutnya menurut Austin tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur tindakan atau keadaan pikiran yang ditimbulkan sebagai konsekuensi dari mengatakan sesuatu.

Begitu pula dalam penelitian ini peneliti mengadopsi teori Austin terhadap tindak tutur pidato. Suatu kajian pragmatik ini melalui pidato Presiden Republik Indonesia lebih menitik beratkan pada ilokusi dan perlokusi daripada lokusi sebab dari dalam ilokusi ada daya ujaran atau maksud dan fungsi tuturan, perlokusi yang dimaksud itu terjadi dalam ilokusi terhadap daya ujaran tersebut.

Sementara itu untuk lokusi belum terlihat adanya fungsi ujaran, yang ada barulah makna kata, kalimat, dan wacana yang diujarkan. Oleh karena itu, tayangan *youtube* dalam pidato yang disampaikan oleh Bapak Joko Widodo saat menghadiri acara arahan pimpinan TNI dan Polri dijadikan sebagai dasar penelitian tindak tutur. Dari beberapa pendapat peneliti sebelumnya seperti Rosyidi et al. (2019); Prasetyo (2019), Sholihatin (2020), Isaac, Gwunireama, & Ogan (2020) mengkaji lebih dalam tindak tutur melalui teori Austin dari berbagai sudut pandang mulai dari kajian tindak ilokusi tuturan yang digunakan Joko Widodo dalam debat Pilpres Indonesia pertama tahun 2019, tindak tutur, ilokusi, dan perlokusi sebagai analisis isi novel *noruwei no mori* karya Murakami Haruki, analisis tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam teks pencemaran nama baik.

Teknik dalam menganalisis tindak tutur berbagai macam cara sesuai dengan kebutuhan

tujuan para peneliti. Khususnya dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik catat simak agar memperoleh data dan analisis data agar dapat memiliki kejelasan, efisien dan efektif. Sebagaimana beberapa peneliti sebelumnya yang menentukan teknik berdasarkan dari rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian tindak tutur seperti Insani & Sabardila (2016), Sarwoyo (2019), Napitupulu (2021) yang menggunakan teknik sadap dan teknik lanjutannya simak catat. Teknik dasar tersebut yang diterapkan oleh peneliti sebagai acuan dari penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui metode simak dengan teknik sadap serta berlanjut pada teknik simak catat. Melalui cara ini diharapkan mampu menjelaskan dan mendeskripsikan hasil temuan terhadap kalimat-kalimat pragmatis yang ada pada teks pidato Bapak Joko Widodo kepada peserta rapat pimpinan TNI dan POLRI Tahun 2022. Menurut (Sudaryanto, 1993:133) penelitian bahasa menyatakan teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan tersebut (Mahsun, 2012:03) dalam bukunya metode penelitian bahasa menyatakan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan.

Pengumpulan data melalui teknik simak dan catat pada tayangan *youtube* akun Sekretariat Presiden melalui akses <https://www.youtube.com/watch?v=6qqC5YG12M4> yang diambil pada tanggal 1 Maret 2022 dengan durasi 31:48 detik. Analisis data menggunakan teknik simak catat bertujuan untuk secara detail menyimak video pidato dari awal sampai akhir untuk menemukan kalimat-kalimat pada teks pidato yang ada pada tindak tutur atau pragmatis. Analisis dilakukan dengan

langkah-langkah pertama peneliti mengetik ulang teks yang disampaikan oleh Bapak Joko Widodo pada video. Kedua, menganalisis, mengidentifikasi, dan membagi secara detail kata, frasa, kalimat yang termasuk ilokusi dan perlokusi dari setiap paragraf. Ketiga, peneliti mengklasifikasi kata, frasa, kalimat yang sudah diidentifikasi untuk selanjutnya menampilkan data dan menginterpretasikan data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui teknik sadap dan dilanjutkan simak catat terhadap pidato ¹¹Bapak Joko Widodo dalam acara pengarahan peserta rapat pimpinan TNI dan Polri tahun 2022. Tayangan pidato melalui akun *youtube* Sekretariat Presiden dengan durasi 31.48 menit pada tanggal 1 Maret 2022 diperoleh data berupa kata, frasa, dan kalimat tindak tutur ilokusi dan perlokusi sebagai berikut:

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi ini makna daripada tuturannya sesuai dengan tuturan si penutur. Tindak tutur ilokusi yang merupakan tindak tutur yang melakukan sesuatu yang didalamnya memiliki keterkaitan fungsi dan maksud lain dari tuturan Nadeak et al (2017). Seperti yang dikatakan oleh Zahid & Sarangapany (2021) Tindak ilokusi itu sendiri selain memiliki fungsi untuk menyatakan informasi sesuatu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu the act of doing something. Ilokusi ini sering digunakan seperti ujaran-ujaran para penutur yang memiliki maksud tersembunyi. Selain itu Widyaningrum & Hasanudin (2019) mengatakan tindak ilokusi merupakan tuturan yang berfungsi menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Selain itu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Tabel 1 Klasifikasi Tindak Tutur Lokusi

Jenis tindak tutur	Komponen	Jumlah Ilokusi	Kalimat
representatif	a. pengusutan	2	orang pengunjukrasa lari ke Jawa, orang pengunjukrasa lari ke Jawa
	b. pendeskripsian		hati-hati 50-58 % bertumpu pada konsumsi
	c. pernyataan suatu fakta		inflasi itu lebih dari 1% sekarang sudah diatas 7%
	d. simpulan	3	ada pergolakan sehingga di rem
direktif	a. perintah		semuanya kerja makro kerja mikro
	b. pemesanan		itu tugas kita bersama
	c. pemberian saran		kita harus melakukan hilirisasi industri
ekspresif	a. Kesedihan	3	terbuka lapangan pekerjaan yang gede di Indonesia
	b. Kesenangan		te rimakasih yang sebesar-besarnya
	c. Kekhawatiran		Hati-hati dengan ini
komisif	a. penolakan	2	Stop ngak bisa lagi
	b. kesanggupan		pemerataan bukan Jawa sentris tapi Indonesia sentris
deklaratif	a. pernyataan	4	Ekonomi hijau itu seperti apa
	b. pendapat		pabrik yang energinya energi hijau Jakarta memang magnet ekonomi ada di sini. produk-produk hijau akan menjadi kekuatan kita

Berikut ²tindak tutur ilokusi yang ada pada teks pidato ¹¹Bapak Joko Widodo pada saat acara pengarahan peserta rapat pimpinan TNI dan Polri tahun 2022. Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada pidato tersebut dapat dilihat dari data teks berikut.

Teks 1 Ilokusi

*“Kelangkaan kontainer dulu normal sekali semua negara mau kirim apapun logistiknya bisa konter-Nya cukup. Tetapi sekarang terganggu semuanya karena perdagangan yang tidak seimbang diantara negara-negara yang ada sehingga harga kontainer naik, kalau harga kontainer naik fred cost-Nya naik artinya apa? Harga barangnya juga akan ikut naik. Kalau harganya naik berarti apa konsumen akan membeli lebih mahal dari biasanya. **Hati-hati dengan ini, baru urusan kontainer yang langka**”.*

Penggunaan frase “hati-hati dengan ini” merupakan salah satu hal yang menyatakan tindak tutur ekspresif. Adanya kekhawatiran penutur yang dimaksudkan pesan pada petutur agar lebih waspada terhadap ketidakstabilan ekonomi dunia yang sedang terganggu sehingga efeknya mengakibatkan inflasi atau

kenaikan barang-barang setiap negara dunia naik. Menurut hasil peneliti yang sebelumnya Amfusina. S. et al., (2020), Isaac, Gwuznireama, & Ogan (2020) menunjukan tindak tutur ilokusi ekspresif. Tujuan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Selain itu, peneliti pada Azmi (2018) yang mengatakah bahwa jenis tindak tutur ekspresif berimplikasi mengecam, memuji, ungkapan terima kasih, sindiran, khawatir, dan kekecewaan.

Teks 2 Ilokusi

*"Semua negara sekarang ini yang namanya harga BBM naik semuanya, elpiji naik semua-Nya **hati-hati dengan ini**, kenaikan- kenaikan, kenaikan karena semuanya naik yang terjadi yang kelima, yang terjadi adalah kenaikan harga produsen, pabrik memproduksi sesuatu dia beli bahan baku harganya naik, dia mau beli batu-batu harganya naik dia mau beli BBM harganya naik artinya apa, ongkos produksi naik terus harga di pabrik-nya menjadi jauh lebih tinggi terus dikirim ke pasar berarti harga konsumnya juga nanti akan naik ini efek berantainya seperti itu, supaya kita mengerti betapa ketidakpastian itu menimbulkan tantangan yang tidak mudah. Oleh sebab itu, kerja sekarang tidak bisa kerja makro nggak mungkin, nggak mungkin bisa menyelesaikan masalah semuanya **kerja makro kerja mikro**. Makronya atau mikronya juga harus dikerjakan".*

Berdasarkan teks di atas terdapat frasa kerja makro dan mikro yang menyatakan tindak tutur ilokusi deklaratif dan ekspresif yang menunjukkan kerja secara menyeluruh secara nasional, daerah dengan skala yang lebih luas. Akan tetapi, para pekerja makro yang diharapkan bisa melakukan kerja mikro yang dalam artian lebih sempit. Seperti kasus kenaikan bahan bakar minyak (BBM) yang mengakibatkan pasar menaikkan harga

produsen, sehingga yang dirasakan oleh konsumen adalah kenaikan harganya. Hal seperti ini dapat diinterpretasikan dari data yang diperoleh bahwa yang harus diperhatikan untuk para pimpinan TNI dan Polri maupun sektor pimpinan lain, adalah agar mereka dituntut untuk dapat melihat sampai ke bawah sehingga dapat menelusuri ketimpangan yang ada pada masyarakat sebagai konsumen BBM. Apabila kenaikan itu terjadi akan dapat merugikan rakyat Indonesia seperti tindak tutur pada frase "hati-hati dengan ini". Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Sebtiana, 2018) terhadap **tindak tutur ilokusi deklaratif tuturan**, yaitu **bila** performansinya **berhasil akan** berdampak pada **korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas**.

Teks 3 Ilokusi

*"Kita sekarang dalam posisi ini harus mentransformasi ekonomi kita. Jangan sampai tumpuan kita kepada pertumbuhan. Kita ini 56-58 % itu bertumpu kepada konsumsi, **hati-hati 56-58 bertumpu pada konsumsi** ini yang mau kita transformasi ekonomi itu artinya kita akan merubah dari konsumsi menjadi produksi. Yang tumbuh pondasinya konsumsi menjadi produksi artinya lagi apa **kita harus melakukan hilirisasi industri**, kita harus melakukan yang namanya industrialisasi".*

Berdasarkan teks tersebut memiliki frase yang ada pada ilokusi representatif dan direktif karena isi dari frase "hati-hati 56-58% bertumpu pada konsumsi" yang menyatakan representative tentang adanya penugasan dan pernyataan suatu fakta bagi petutur, sedangkan direktif perintah dan pemberian saran dari kalimat "kita harus melakukan hilirisasi industri" sebagai tanda perintah dan saran bagi penutur untuk melakukan perubahan sistem ekonomi dari konsumsi menjadi produksi. Penelitian yang dilakukan Sarwoyo (2019) dengan teori Austin yang memiliki maksud

atau ilokusi menyuruh atau meminta untuk melakukan sesuatu yang dikenal sebagai ilokusi direktif. Selain itu, penelitian oleh Rustono (dalam Aryanti, 2021) dengan teori Austin lokusi, ilokusi dan perlokusi yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi representatif yang mengingat penuturannya kepada kebenaran atas apa yang dituturkannya. Tutaran menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, menuntut, mengakui, memberi kesaksian, berspekulasi, merupakan wujud tindak tutur representatif.

Teks 4 Ilokusi

"Sejak zaman VOC 400 tahun yang lalu kita mengirim bahan-bahan mentah yang kita kirim sampai sekarang bahan mentah, itu yang harus kita stop. Stop. Stop nggak bisa lagi, kita nggak bisa dapat apa-apa, ya kita dapat uang dari penjualan bahan mentah biak itu nikel, baik itu tembaga, baik itu bahan-bahan pertanian, komoditas pertanian, komoditas perkebunan. Tidak, nggak, kita tidak dapat apa-apa, kita harus mendapatkan nilai tambah, kita harus dapat edit value. Sebab itu, 2020 sudah saya sampaikan stop nikel nggak boleh Stop lagi nikel or bahan mentah, nggak stop. Kiriman harus setengah jadi kemudian nanti berikutnya harus barang jadi sehingga nilai tambah itu ada disini, nilai tambah itu apa? terbuka lapangan pekerjaan yang gede di Indonesia."

Pada teks tersebut terdapat pada ilokusi ekspresif khawatir dan peduli penutur kepada petutur yang menunjukkan 400 tahun VOC menguasai Indonesia. Selain itu, terdapat ilokusi komisif pada petutur yang artinya ada penolakan terhadap pengiriman bahan mentah ke negara-negara lain dengan menunjukkan tuturan kalimat *stop nggak bisa lagi*. yang menunjukkan keyakinan bagi penutur terhadap kesanggupan bangsa Indonesia mampu melakukan dan mengolah bahan mentah

baik nikel, tembaga, karbonat dan lain-lain hingga barang jadi, sel⁶ngga terbuka lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian sebelumnya pada Rahma (2018) yang menyatakan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan.

Teks 5 Ilokusi

"Lisasi yang kedua adalah masuk ke ekonomi hijau kedepan yang namanya produk-produk hijau akan menjadi kekuatan kita. Oleh sebab itu, pondasinya harus mulai dibangun sejak sekarang. Ekonomi hijau itu seperti apa? Produk itu dihasilkan juga dari pabrik yang energinya energi hijau semuanya adalah ramah lingkungan kita sekarang ini sedang menyiapkan pembangunan "Green industrial park" di Kalimantan utara disitulah nanti pintu gerbang kita untuk membuka yang namanya ekonomi hijau Indonesia yang energinya didapat dari pembangkit listrik tenaga air hydropower di sungai kayan".

¹³ Pada kalimat di atas ada tindak tutur ilokusi deklaratif yang menyatakan pernyataan penutur kepada petutur terhadap ekonomi hijau dan energi hijau. Hal ini dimaksudkan adalah segala sesuatu yang berasal dari alam seperti menggunakan bahan bakar nonfosil yang tak menghasilkan banyak zat karbon seperti pengurangan emisi gas buang Co2, penanggulangan efek rumah kaca, program penghijauan serta program industri ramah lingkungan. Hal tersebut terdapat di Kalimantan Utara sebagai awal pembentukan program pabrik-pabrik yang menghasilkan energi ramah lingkungan. Hal yang sama dilakukan peneliti dengan teori Austin dari (Sarwoyo, 2019) bahwa setiap tuturan yang isi tuturannya berhubungan dengan hal nyata sedang terjadi.

Teks 6 Ilokusi

*“Masalah Ibu kota baru IKN Nusantara, kenapa ini dilakukan? pemindahan itu, ini sudah dimulai gagasan besar itu sejak tahun 1957 oleh Bung Karno tetapi karena **ada pergolakan sehingga di rem** saat itu oleh Bung Karno tahun 57 sudah mau dipindahkan ke sudah diputuskan di palangkaraya. Jaman Pak Harto juga mau dipindah ke Jawa Barat di Jonggol batal juga karena ada pergolakan di 97, 98. Jadi ini, kajian itu sudah lama sekali kalau kita tidak eksekusi kajian-kajian yang ada ya sampai kapanpun tidak akan terjadi. memang butuh keberanian, ada resikonya iya ada resiko, tetapi kita tahu kita ingin yang namanya **pemerataan bukan jawa sentris tapi Indonesiasentris.**”*

Berdasarkan teks tersebut menunjukkan ilokusi representatif dan komisif dari penutur kepada petutur. Ilokusi representatif yang menyatakan pernyataan suatu fakta yang telah terjadi dari pemindahan ibukota Indonesia sehingga kata *pergolakan* dan *direm* ini menjadi suatu tindak tutur secara ilokusi kepada petutur. Selain itu, kalimat “pemerataan bukan Jawa sentris, tetapi Indonesia sentris” menunjukkan pada petutur akan pembangunan dan ekonomi Indonesia tidak hanya ada di Pulau Jawa khususnya Jakarta akan tetapi di pulau-pulau lain seperti Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua sehingga menjadi keseluruhan yang dinamakan Indonesia sentris.

Teks 7 Ilokusi

*“Pemerataan itu seperti apa sih ko dinamakan pemerataan, iya karena 58 persen PDB Ekonomi perputaran uang perputaran ekonomi 58 persen itu ada di Jawa. Padahal kita memiliki 17000 pulau. 58 persen perputaran ekonomi ada di Jawa sehingga magnetnya semua ada di Jawa. **orang pengen kerja lari ke Jawa, orang pengen lari ke Jawa, khususnya***

Jakarta memang magnet ekonomi ada di sini.”

Pada teks tersebut ada tindak tutur ilokusi representatif dan deklaratif dari penutur kepada petutur yang memberikan maksud pengertian terhadap fakta pembangunan dan ekonomi yang lebih banyak ada di Pulau Jawa dibandingkan pulau-pulau lain yang ada di Indonesia. seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, dan Papua serta pulau-pulau lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang berpijak dari ungkapan teori Austin (dalam Widyarini, 2016) bahwa tindak ilokusi komisif di dalam keluarga memiliki orientasi untuk kepentingan mitra tutur, bukan untuk kepentingan penutur. Selain itu, penelitian yang sebelumnya dari Sebtiana (2018) bahwa tindak tutur ilokusi komisif sebagai tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi berupa kalimat atau frase hasil perlokusi yang sebagai efek yang ditimbulkan oleh petutur. Menurut Insani & Sabardila, (2016) bahwa bentuk ujaran atau bentuk tindakan merupakan akibat dari suatu ujaran. Hal ini merupakan dampak langsung dari ilokusi. Menurut Prasetyo (2019) suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur baik sengaja maupun tidak sengaja tetap akan memberi pengaruh pada petutur atau *the act of effect someone*. Hal ini seperti dikatakan oleh Haekal et al. (2019) bahwa jenis tindak tutur perlokusi, seperti tuturan dapat memberikan dampak atau efek kepada mitra tutur. Rahardi (2020) juga mengatakan bahwa tindak perlokusi dimaksudkan untuk menyampaikan efek *headline* sebagai tindakan mempengaruhi seseorang atau lawan bicara.

Berikut hasil pengamatan peneliti terhadap tindak tutur perlokusi terhadap teks pidato Bapak Joko Widodo dalam pengarahannya pimpinan TNI dan Polri sebagai berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Tindak Tutur Perlokusi

No	Jenis Tindak Tutur	Komponen	Jumlah	Kalimat
1	representatif	a. pengucapan	2	seperti ini harus ditingkatkan lagi tali sendiri harus mulu berbenah.
2	direktif	a. perintah b. pemersamaan c. pemberian saran	5	kesenian tegak lurus. itu tugas kita bersama. negara lain itu juga nggak seneng kita bisa hati-hati, hati-hati dengan ini Ada saja sudah percaya saya tahu-tahu mengundang pencemaran adilalah, hati-hati.
3	komatif	a. penolakan	1	

Tindakan perlokusi ini dapat diartikan sebagai tindakan penutur berupa kalimat atau frase hasil perlokusi sehingga menghasilkan efek yang ditimbulkan oleh penutur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Insani & Sabardila, (2016) menggunakan teori Austin serta metode simak catat menyatakan bahwa bentuk ujaran atau bentuk tindakan akibat dari suatu ujaran yang dapat dilihat dari dampak langsung dari lokasinya. Menurut penelitian yang sama yaitu Prasetio (2019) mengatakan bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur baik sengaja atau tidak sengaja tetapi memberi pengaruh pada petutur atau *the act of effect someone*. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Haekal et al. (2019), Amfusina. S. et al. (2020) bahwa dengan pendekatan simak catat dapat menunjukkan jenis tindak tutur perlokusi yang dapat memberikan suatu efek kepada mitra tutur. Selain itu juga terdapat penelitian oleh (Rahardi, 2020) bahwa berlandaskan teori Austin dengan pendekatan simak catat menunjukkan bahwa tindak perlokusi dimaksudkan untuk menyampaikan efek dari *headline* sebagai tindakan mempengaruhi seseorang atau lawan bicara.

Teks pidato yang disampaikan oleh Bapak Jokowi saat menghadiri acara arahan pimpinan TNI dan Polri berikut juga memiliki tindak tutur perlokusi.

Teks 1 Perlokusi

Oleh sebab itu, saya minta bapak ibu saudara-saudara sekalian kalau ada yang namanya industri entah itu industri nikel, Industri batubara, industri tembaga, Industri emas, jaga mereka karena nilai tambahnya nanti ada disitu. Itu tugas kita bersama.

Pada teks pidato tersebut dari hasil tindak tutur perlokusi direktif dan representatif dari penutur secara tidak sengaja. Kalimat “itu tugas kita bersama” bentuk ujaran yang menghasilkan efek yang ditimbulkan oleh penutur., petutur dapat merasakan ilokusi lalu menjadi suatu tindakan bahwa ini merupakan pekerjaan seluruh para pimpinan bahkan rakyat Indonesia. Peneliti sebelumnya yang berfokus dengan teori Austin melalui metode simak dan teknik catat oleh Sebtiana (2018) menunjukkan bahwa jenis tindak tutur perlokusi, sebagai akibat suatu tuturan yang memberikan suatu efek kepada mitra tutur.

Teks 2 Perlokusi

“Fondasi harus dimulai sesegera mungkin dan tugas Bapak Ibu saudara sekalian menjaga agar fondasi ini betul-betul bisa kita bangun karena kita tahu negara lain itu juga nggak seneng kita bisa. Ada saja sudah percaya saya, ada saja yang dilakukan karena mereka terganggu pabrik mereka akan stop karena materialnya engga kita ekspor hati-hati, hati-hati dengan ini.”

Berdasarkan teks tersebut memiliki tindak tutur perlokusi direktif yang menunjukan kalimat perintah, pemesanan dan pemberian saran yang mengakibatkan petutur terpengaruh (ilokusi) untuk melakukan suatu tindakan. Selain itu dampaknya dapat berupa ketidaksenangan negara-negara lain terhadap Indonesia yang melakukan pengiriman berbagai bahan mentah. Selain itu, kalimat perlokusi dari penutur ke petutur dapat mengakibatkan reaksi aksi

ataupun suatu tindakan bagi penutur dari kalimat “ada saya sudah percaya saya” kalimat tersebut menunjukkan perlokusi direktif. Tidak hanya itu, kalimat tuturan “hati-hati, hati-hati dengan ini”. pesan yang disampaikan secara tersirat sehingga memunculkan efek dari kalimat penutur kepada petutur untuk tindakan kehati-hatian baik mental atau fisik yang harus lebih waspada akan terjadinya berbagai macam serangan ekonomi atau inflasi atau kenaikan barang-barang pokok bagi masyarakat Indonesia.

Teks 3 Perlokusi

“Saya minta kepada jajaran TNI dan POLRI untuk bisa memberikan contoh kepada masyarakat terkait urusan yang satu ini, kedisiplinan nasional. Tetapi juga di TNI sendiri harus mulai berbenah”.

Pada teks tersebut menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi representatif. Penugasan dari kalimat “tetapi juga TNI sendiri harus mulai berbenah” sehingga pada efek kalimat tersebut munculnya tindakan dari masyarakat TNI itu sendiri untuk segera berbenah kedisiplinan nasional dari kepala sampai prajurit TNI baik lingkungan TNI maupun di masyarakat. Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan oleh Amfusina. S. et al. (2020) menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi dapat disebut dengan *the act of affecting someone*. Oleh karena itu, tuturan penutur akan memberikan efek tertentu pada mitra tutur.

Teks 4 Perlokusi

“Dengan Berbicara masalah demokrasi, itu tidak ada yang namanya di tentara dan kepolisian gak ada. Sehingga yang seperti ini harus dikencangkan lagi, supaya masyarakat itu melihat dan bisa juga kita bawa ke arah kedisiplinan nasional.”

Pada teks tersebut tindak tutur perlokusi direktif yang ada pada teks tersebut terletak pada “dikencangkan lagi” yang menunjukkan

pengaruh efek terjadinya tindakan bagi petutur. Hal yang diharapkan oleh penutur menggunakan kalimat “dikencangkan lagi” maksudnya lebih diterapkan dan ditingkatkan kembali kedisiplinan pada lingkungan TNI dan Polri. Hal ini berarti dalam tindak tutur perlokusi representatif terdapat kalimat penugasan bagi mitra tutur. Penelitian sebelumnya dari Rasetio (2019) juga menunjukkan efek yang merupakan akibat dari penggunaan tuturan perlokusi yang terjadi atau dirasakan oleh mitra tutur. Efek ini dapat digolongkan berdasarkan keadaan mitra tuturnya yaitu efek positif, negatif dan netral.

Teks 5 Perlokusi

“Kesatuan harus mengkoordinir hal-hal kecil yang tadi disampaikan, makro dan mikronya ini harus kita urus juga. Tahu-tahu mengundang penceramah radikal lah, hati-hati.”

Pada teks tersebut kalimat tersebut menunjukkan tuturan dari penutur kepada petutur tidak boleh memanggil penceramah radikal karena ini akan mengundang pandangan masyarakat. Dari pandangan radikal itu sendiri sebagai pemahaman khilafah yang menanamkan anti-Pancasila pada TNI sebagai penegak Pancasila. Hal ini berarti adanya pandangan yang berlawanan, akan tetapi saat itu TNI mengundang penceramah sehingga mempunyai pandangan radikal sehingga menjadi sorotan penutur kepada petutur untuk tidak melakukan hal itu kembali. Dengan demikian, pada teks tersebut terdapat perlokusi komisif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amfusina. S. et al. (2020) bahwa dengan memegang pada teori Austin dalam penelitian tindak tutur perlokusi dapat menginterpretasikan tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan pengaruh atau efek kepada mitra tutur.

Teks 6 Perlokusi

“Yang namanya tentara itu punya aturan sendiri, kitab, undang-undang, hukum

dan disiplin tentara. Yang intinya kita lihat kitab intinya adalah **kesetiaan tegak lurus**. Ini apa sih inti-intinya kesetiaan tegak lurus.”

Berdasarkan teks di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi direktif berupa perintah atau pemberi saran terhadap pimpinan TNI dan Polri. Kalimat “kesetiaan tegak lurus” merupakan perlokusi yang dimaksudkan adanya tindakan dari pada penutur yaitu pimpinan TNI dan Polri untuk tetap melakukan kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan TNI maupun Polri. Aturan tersebut berlandaskan undang-undang yang telah disahkan sebagai pedoman aturan yang ditetapkan. Semua aturan tersebut telah diatur oleh undang-undang, hukum, buku pedoman kedisiplinan nasional tingkat TNI dan Polri (kitab). Menurut penelitian yang sebelumnya dilakukan Tanjung, (2014) dan Amfusina. S. et al. (2020) yang mengacu pada metode simak catat menjelaskan tindak tutur perlokusi bisa dalam bentuk perintah, permintaan, saran, dan perizinan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis kajian pragmatik yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melalui metode simak catat dan ditemukan **tindak tutur illokusi dan perlokusi** dari video **teks pidato Bapak Joko Widodo** sebagai Presiden Republik Indonesia pada saat acara pengarahan pimpinan TNI dan Polri tanggal 1 Maret 2022. Ada beberapa kalimat dan frasa pada teks pidato tersebut yang memunculkan tindak tutur illokusi dan perlokusi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada dua tindak tutur illokusi representatif, tiga tindak tutur illokusi direktif, tiga tindak tutur illokusi ekspresif, dua tindak tutur illokusi komisif, empat tindak tutur deklaratif. Selain itu untuk perlokusi ada dua tindak tutur perlokusi representatif, lima tindak tutur perlokusi direktif, dan satu tindak tutur perlokusi komisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amfusina. S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Aryanti, N. I. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).
- Azmi, H. (2018). *Tindak Tutur Ekspresif Pidato Presiden Palestina Mahmoud Abbas Dalam Ktt Oki 2017 (Kajian Pragmatik)*. 2, 604–618.
- Campbell, P. N. (1973). A rhetorical view of locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts. *Quarterly Journal of Speech*, 59(3), 284–296. <https://doi.org/10.1080/00335637309383177>
- Haekal, M., Mardikantoro, H. B., & Syaifudin, A. (2019). Speech Behavior Expression on Truck in Sisemut Ungaran Terminal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 57–61. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29950>
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Isaac, B. H., Gwunireama, I. U., & Ogan, T. V. (2020). A Critique of John L. Austin on Speech Acts Theory. *International Journal of Peace and Conflict Studies*, 7(1), 48–51., 7(1), 48–51.

- Kissine, M. (2008). Locutionary, illocutionary, perlocutionary. *Linguistics and Language Compass*, 2(6), 1189–1202. <https://doi.org/10.1111/j.1749-818X.2008.00093.x>
- Nadeak, M. F., Sunggingwati, D. V., & Maya, N. (2017). An analysis of illocutionary act and perlocutionary act of Judy Hopps' utterances in zootopia movie. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 305–316.
- Napitupulu, L. H. (2021). *Korespondensi Fonem Konsonan Proto-Austronesia Lilis Handayani Napitupulu Universitas Prima Indonesia. Pendahuluan Bahasa-bahasa mengalami perubahan dan*. 3(2), 167–174.
- Prasetyo, V. M. (2019). *Speech Actions , Illocutionary and Perlokusi (Analysis of Content in Murakami Haruki 's Noruwei No Mori Works Novel)*. 1(1), 61–67.
- Rahardi, R. K. (2020). Covid-19 Hoaxes in Virtual Media : Perlocutionary Effects in Cyber-Pragmatic Perspective. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 11678–11688.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13–24. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium184a7bf7d4full.pdf>
- Renner, J. (2011). "I'm sorry for apologising": Czech and German apologies and their perlocutionary effects. *Review of International Studies*, 37(4), 1579–1597. <https://doi.org/10.1017/S0260210510001129>
- Rosyidi, A. Z., Mahyuni, M., & Muhaimi, M. (2019). Illocutionary Speech Acts Use by Jokowi in First Indonesia Presidential Election Debate 2019. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 735. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.760>
- Sarwoyo, V. (2019). Ilokusi Direktif Dan Formula Kesantunan Berbahasa Di Media Massa Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 39–54. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/view/135%0Ahttp://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpkm/article/download/135/108>
- Sebtiana, Y. (2018). Tuturan Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jumapolo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3.
- Sholihatin, E. (2020). An analysis of illocutionary and perlocutionary speech act in defamation texts. *Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.33394/jollt.v7i1.1438>
- Suardana, I. P. E. (2020). Speech acts found in the novel "Snowing in Bali." *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v7n1.1106>
- Tanjung, A. (2014). Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Tuturan Direktif yang ditandai Oleh Verba Yarimorai dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang. *Metalingua*, 12(1–14), 6.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi siswa dalam pembelajaran tematik. *Bahastra*, 39(2), 26. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.14161>
- Widyarini, R. N. (2016). *Komisif Pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X Smk 2 Muhammadiyah Blora*. 1–17.
- Zahid, I., & Sarangapany, K. (2021). *Daya Ilokusi dalam Bual Bicara Motivasi Illocutionary Force in Motivational Talk Show*. 11(2), 23–35.

TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA TEKS PIDATO BAPAK JOKO WIDODO KEPADA TNI POLRI

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	zonakuliah86.blogspot.com Internet Source	2%
2	sawerigading.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
3	unikastpaulus.ac.id Internet Source	1%
4	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
5	karinsarisaputra.com Internet Source	1%
6	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	1%
7	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

journal.unj.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	journal.unnes.ac.id Internet Source	1 %
11	www.kompas.tv Internet Source	1 %
12	journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
13	repositories.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	id.123dok.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On